

EFEKTIVITAS PENANAMAN NILAI KARAKTER DEMOKRATIS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Moh. Ferdi Hasan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email : Ferdichavo1999@gmail.com
Orcid Id: 0009-0002-4253-7044

Nur Hidayat

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: nur.hidayat@uin-suka.ac.id

Diana Monita

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Email: monitadiana18@gmail.com

Abstract

This study aims to Determine the effectiveness of instilling democratic character on students' interest in learning. This study used a quantitative approach with a pretest – posttest single group design, the data collection instrument used was a questionnaire, the sample in this study was 25 grade 5 MI students in one of the schools in Jember Regency where the sampling technique used was census sampling, an analytical technique used in this study Test paired T-Test. In this study it was found that the inculcation of democratic character can effectively increase interest in learning.

Keywords: *Character Value, Democratic Character, Interest in Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efektivitas penanaman karakter demokratis terhadap minat belajar siswa,. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kelompok tunggal pretest – posttest, intrumen pengumpulan data yang dipakai adalah angket, sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa MI kelas 5 disalah satu sekolah di Kabupaten Jember yang mana teknik sampling yang digunakan adalah sensus sampling, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini Uji paired T-Test. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa penanaman karakter demokratis secara efektif dapat meningkatkan minat belajar.

Kata Kunci: *Nilai Karakter, Karakter Demokratis, Minat Belajar*

A. PENDAHULUAN

Pentingnya penanaman nilai karakter dalam dunia pendidikan tidak dapat diragukan lagi. Karakter memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap, perilaku, dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Trilisiana karakter dapat dianggap sebagai pondasi moral dan etika yang menjadi dasar dalam membentuk kepribadian individu (Trilisiana et al., 2023). Nilai-nilai karakter yang kuat menjadi landasan yang fundamental dalam membangun kepribadian yang baik dan menciptakan masyarakat yang harmonis (Na'imah et al., 2021)). Karenanya, pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara di seluruh dunia.

Pentingnya penanaman nilai karakter dalam dunia pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pembentukan sikap dan perilaku individu, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam pembentukan masyarakat yang harmonis (Kajian et al., 2021). Melalui pendidikan karakter, individu diajarkan untuk memiliki nilai-nilai moral yang kuat, seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan empati. Ketika individu menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat berperan sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Pendekatan pendidikan karakter berfokus pada pembentukan kesadaran dan pemahaman yang mendalam terkait dengan nilai-nilai moral dan etika. Selain itu, pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam berinteraksi dengan orang lain (Slameto., 2015). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Tuharea & Abdin, 2021).

Sebagai respons terhadap pentingnya pendidikan karakter, banyak sistem pendidikan di seluruh dunia telah memasukkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan generasi yang memiliki integritas moral dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Annette, 2005). Dalam lingkungan pendidikan, pendidikan karakter sering kali diperkuat melalui penggunaan metode pengajaran yang interaktif, studi kasus, diskusi kelompok, dan aktivitas praktis. Hal ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata (Omeri et al., 2021.). Dengan adanya pendidikan karakter yang efektif, diharapkan siswa akan tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, etika, dan sikap yang positif. Mereka akan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Hasan & Rahmawati, 2023).

Oleh karena itu, penting bagi pendidikan karakter untuk terus ditingkatkan dan diberdayakan dalam sistem pendidikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, agar dapat menciptakan generasi yang unggul dan masyarakat yang lebih harmonis.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter adalah pengembangan sikap demokratis. Demokrasi melibatkan partisipasi aktif, penghargaan terhadap perbedaan, saling menghormati, kebebasan berpendapat, dan pengambilan keputusan secara kolektif. Melalui pendidikan demokratis, diharapkan siswa dapat menjadi individu yang berpikiran terbuka, bertanggung jawab, serta memiliki kepekaan sosial yang tinggi (Baehaqi Arif, 2014).

Pentingnya pengembangan sikap demokratis dalam pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada aspek sosial dan kehidupan berkomunitas, tetapi juga berkaitan erat dengan minat belajar siswa. Ketika siswa terlibat dalam pendidikan demokratis yang mendorong partisipasi aktif, penghargaan terhadap perbedaan, dan kebebasan berpendapat, hal ini dapat mempengaruhi minat mereka dalam proses belajar. (Hardiansyah & Mas'odi, 2022)

Dalam lingkungan pendidikan demokratis, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara, berpendapat, dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan kolektif. Ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa suara dan perspektif mereka dihargai, mereka lebih cenderung aktif terlibat dalam proses belajar, mengajukan pertanyaan, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, pendidikan demokratis juga membangun kepekaan sosial pada siswa. Mereka diajarkan untuk memahami dan menghormati perbedaan antara individu, termasuk perbedaan minat dan kemampuan belajar. Hal ini membantu siswa untuk lebih menerima dan menghargai keberagaman dalam konteks pendidikan, yang dapat mempengaruhi minat mereka dalam menjelajahi berbagai mata pelajaran dan topik pembelajaran.

Pendidikan demokratis juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Dalam proses pembelajaran yang melibatkan diskusi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan bersama, siswa diajak untuk melihat berbagai sudut pandang, mengevaluasi informasi, dan menyusun argumen berdasarkan pemikiran rasional. Kemampuan berpikir kritis ini dapat membantu siswa mengembangkan minat yang lebih mendalam dalam pemahaman konsep, mendorong mereka untuk menjajaki topik lebih lanjut, dan mengembangkan ketertarikan pada pembelajaran.

Dengan demikian, pendidikan demokratis yang mempromosikan pengembangan sikap demokratis pada siswa memiliki dampak positif terhadap

minat belajar mereka. Melalui partisipasi aktif, penghargaan terhadap perbedaan, dan kebebasan berpendapat, siswa dapat merasakan keterlibatan pribadi dalam proses belajar, merasa didengar, dan mengembangkan minat yang kuat dalam eksplorasi pengetahuan. Pendekatan pendidikan demokratis yang melibatkan siswa secara aktif dan memberikan kebebasan berpendapat dapat memberikan dorongan yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Namun, dalam konteks pendidikan di banyak negara, terutama di Indonesia, penanaman nilai karakter demokratis masih menghadapi tantangan (Ardianto & Setyawan, 2021). Terdapat masalah yang menghambat efektivitas penanaman nilai-nilai karakter demokratis dalam meningkatkan minat belajar siswa (Sulistiyowati, 2013). Masalah tersebut mungkin meliputi kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan demokratis, keterbatasan sumber daya pendidikan, ketidaktepatan metode pengajaran yang digunakan, serta ketidakmampuan guru dalam memfasilitasi dan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam pembelajaran sehari-hari (Muhtar & Dallyono, 2020).

Meskipun penanaman nilai karakter demokratis dalam pendidikan telah diakui sebagai faktor penting dalam pembentukan sikap dan perilaku positif siswa, serta peningkatan minat belajar mereka, terdapat kesenjangan pengetahuan terkait bagaimana implementasi efektif dari pendidikan karakter demokratis ini. Catyaningsih (Catyaningsih et al., 2022) serta Yunaldi (Yunaldi, 2018) menunjukkan bahwa di banyak negara, termasuk Indonesia, masih ada tantangan dan hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter demokratis, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pendidikan demokratis, keterbatasan sumber daya pendidikan, ketidaktepatan metode pengajaran yang digunakan, serta ketidakmampuan guru dalam memfasilitasi dan mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap solusi inovatif dan efektif dalam menanamkan nilai karakter demokratis dan meningkatkan minat belajar siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan penelitian yang mengungkapkan solusi yang inovatif dan efektif dalam penanaman nilai karakter demokratis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang baru dan unggul dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penanaman nilai-nilai demokrasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki keunikan yang dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan karakter.

Riset ini penting dilakukan karena pendidikan karakter demokratis memiliki peran yang krusial dalam mencetak generasi yang mampu berpikir kritis, berempati, dan aktif berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, siswa perlu dibekali dengan nilai-nilai karakter

demokratis untuk menghadapi perubahan kompleks dalam masyarakat yang semakin heterogen dan dinamis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana penanaman nilai karakter demokratis dapat secara efektif meningkatkan minat belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur efektivitas penanaman nilai karakter demokratis dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan kuantitatif memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur secara objektif dan dianalisis secara statistik (Creswell & Poth, 2017). Adapun variable penelitian dalam penelitian ini adalah Intervensi penanaman nilai karakter demokratis sebagai Variabel Independen(X) dan Minat belajar siswa sebagai variable dependennya (Y).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kelompok tunggal pretest-posttest. Dalam desain ini, satu kelompok siswa akan menjadi subjek penelitian dan mengalami pretest sebelum intervensi, kemudian dilakukan intervensi penanaman nilai karakter demokratis, dan setelah intervensi selesai, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan minat belajar (Bryman, 2016.) Click or tap here to enter text..

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 di madrasah ibtdaiyah di kabupaten Jember, yang mana dalam penentuan sampelnya menggunakan teknik sensus sampling, yang mana teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, karena populasi dalam penelitian ini berjumlah kecil (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini (1) Pretest: Sebelum intervensi dilakukan, angket minat belajar akan diberikan kepada kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian. (2) Intervensi: Setelah pretest, dilakukan intervensi penanaman nilai karakter demokratis. Intervensi ini dapat berupa program pembelajaran khusus atau kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan pada nilai-nilai demokratis. (3) Posttest: Setelah intervensi selesai, subjek penelitian akan mengisi kembali angket minat belajar untuk mengukur perubahan minat belajar setelah intervensi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Angket Minat Belajar: Digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan setelah intervensi. (2) Skala Penilaian Karakter Demokratis: Digunakan untuk menilai penanaman nilai karakter demokratis pada siswa setelah intervensi.

Dalam rangka menganalisis perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah intervensi, teknik analisis yang akan digunakan adalah Uji T paired t-test dengan rumus $t = (M_{diff} - \mu_0) / (S_{diff}/\sqrt{n})$. Uji T paired t-test merupakan metode statistik

yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua sampel terkait, dalam hal ini adalah perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok siswa yang sama (Saunders et al., 2016).

Proses analisis dengan menggunakan Uji T paired t-test dengan platform JASP 0.17.1 akan melibatkan pengumpulan data mengenai minat belajar siswa sebelum dan setelah intervensi. Data ini akan diperoleh melalui penggunaan instrumen yang sesuai, seperti kuesioner atau skala penilaian yang relevan dengan minat belajar. Setelah data terkumpul, langkah pertama dalam Uji T paired t-test adalah memeriksa apakah data memenuhi asumsi dasar untuk penggunaan teknik ini, seperti distribusi normalitas dan homogenitas varians. Jika data memenuhi asumsi tersebut, maka analisis dapat dilanjutkan.

Analisis Uji T paired t-test akan menghasilkan nilai t-statistik dan nilai p-value yang akan memberikan informasi tentang signifikansi statistik dari perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah intervensi. Nilai t-statistik menunjukkan seberapa besar perbedaan yang signifikan antara kedua waktu pengukuran, sementara p-value akan mengindikasikan apakah perbedaan tersebut secara signifikan atau hanya hasil kebetulan semata (R. B. Johnson & Christensen, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Kuesioner

Data angket/kuesioner diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar angket/kuesioner pretest dan posttest tentang penanaman karakter demokratis dengan indikator :

- a. Variabel Independen (X): Intervensi penanaman nilai karakter demokratis.
 - 1) Frekuensi dan durasi intervensi: Berapa kali dan berapa lama intervensi dilakukan dalam jangka waktu tertentu.
 - 2) Kualitas intervensi: Metode dan materi yang digunakan dalam intervensi, serta keterlibatan dan respons siswa terhadap intervensi.
 - 3) Tingkat pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi: Diukur melalui tes atau kuesioner setelah intervensi.
- b. Variabel Dependen (Y): Minat belajar siswa.
 - 1) Frekuensi dan durasi belajar: Berapa kali dan berapa lama siswa belajar dalam jangka waktu tertentu.
 - 2) Kualitas belajar: Diukur melalui hasil tes atau penilaian akademik siswa.
 - 3) Sikap terhadap belajar: Seperti antusiasme, kesiapan, dan motivasi siswa untuk belajar, yang bisa diukur melalui observasi atau kuesioner.
 - 4) Partisipasi dalam kelas: Seperti mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan tugas yang diberikan. indikator

Instrumen ini diisi oleh siswa kelas 5 di sebuah Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Jember tahun pelajaran 2022/2023, yang mana siswa jumlah siswa sebanyak 25 orang. Adapun angket yang diberikan berjumlah 10 soal pada masing-masing test dengan skala penilaian 1 sampai 5, kuisioner. Berikut peneliti tampilkan hasil data kusioner yang peneliti maksud diatas.

Tabel.1 Hasil Kuesioner

No	Nilai Angket	
	Pra	Post
1	45	47
2	40	43
3	43	46
4	36	39
5	42	45
6	37	41
7	47	50
8	39	42
9	48	50
10	32	36
11	41	44
12	35	38
13	38	41
14	46	49
15	34	37
16	30	33
17	47	49
18	33	35
19	45	47
20	44	48
21	31	34
22	47	50
23	30	31
24	40	42
25	45	46

2. Uji Prasyarat

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode uji prasyarat untuk memastikan bahwa data yang kami peroleh memenuhi asumsi distribusi normal. Metode yang kami gunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Uji ini penting dilakukan sebelum melanjutkan ke analisis statistik lebih lanjut, terutama saat kami menerapkan uji paired t-test. Dalam uji prasyarat normalitas ini, peneliti menganalisis data pre-test dan post-test secara terpisah menggunakan uji Shapiro-Wilk. Jika data kami memenuhi asumsi distribusi normal, kami akan melanjutkan ke analisis selanjutnya. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, kami akan mencari alternatif metode statistik yang lebih sesuai untuk menganalisis

perbedaan antara pre-test dan post-test. Berikut hasil uji normalitas yang peneliti laksanakan :

Tabel 2. Descriptive Statistics (JASP Team 2023. JASP Version 0.17.1)

Descriptive Statistics					
		Pre		Post	
Valid		25		25	
Missing		0		0	
Mean		39.800		42.520	
Std. Deviation		5.902		5.839	
Shapiro-Wilk		0.928		0.938	
P-value of Shapiro-Wilk		0.079		0.134	
Minimum		30.000		31.000	
Maximum		48.000		50.000	

Hasil data deskriptif menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, terdapat 25 sampel yang valid untuk kedua kelompok pre-test dan post-test. Tidak ada data yang hilang dalam analisis ini. Rata-rata nilai pre-test adalah 39.800, sedangkan rata-rata nilai post-test adalah 42.520. Standar deviasi pre-test adalah 5.902, sedangkan standar deviasi post-test adalah 5.839. Rentang nilai minimum dan maksimum adalah 30.000-48.000 untuk pre-test dan 31.000-50.000 untuk post-test.

Selanjutnya, uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test memiliki nilai uji Shapiro-Wilk masing-masing sebesar 0.928 dan 0.938. P-value yang diperoleh dari uji Shapiro-Wilk adalah 0.079 untuk pre-test dan 0.134 untuk post-test.

Dalam konteks ini, nilai uji Shapiro-Wilk yang mendekati 1 dan p-value yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=0.05$ menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test cenderung berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas terpenuhi dalam analisis ini.

Dengan demikian, hasil uji normalitas ini memberikan dukungan untuk melanjutkan analisis dengan menggunakan uji paired t-test guna mengkaji perbedaan signifikan antara pre-test dan post-test dalam efektivitas penanaman karakter demokratis terhadap minat belajar siswa.

3. Uji Analisis

Penanaman karakter demokratis dapat diterapkan dengan berbagai cara. Pertama, melalui pengajaran nilai-nilai demokrasi di dalam kurikulum dan materi pelajaran. Ini bisa berarti mengajarkan siswa tentang hak dan kewajiban, kebebasan berpendapat, toleransi, dan keadilan. Kedua, melalui pembentukan dan penerapan sistem demokratis di sekolah, seperti pemilihan ketua kelas atau organisasi siswa, diskusi kelas yang terbuka, dan kebijakan sekolah yang

transparan dan adil. Ketiga, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi demokrasi, seperti klub debat atau model pemerintahan siswa. Keempat, menciptakan lingkungan sekolah yang demokratis, di mana setiap anggota sekolah dihargai dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkontribusi. Indikator minat belajar siswa setelah penanaman karakter demokratis dapat meliputi : kesiapan belajar,partisipasi, motivasi belajar konsistensi: nilai atau hasil belajar

Untuk menganalisis perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test, kami akan menggunakan metode uji paired t-test. Metode ini sesuai untuk membandingkan dua kelompok yang berpasangan, seperti dalam kasus kami di mana setiap subjek menghasilkan data pre-test dan post-test yang saling terkait. Dalam uji paired t-test, kami akan menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar sebelum dan setelah program penanaman karakter. Selain itu, kami juga akan melihat apakah program penanaman karakter memiliki efek yang positif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Dengan menggunakan uji paired t-test, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas penanaman karakter demokratis terhadap minat belajar siswa. Hasil analisis ini dapat memberikan bukti empiris yang relevan dan berkontribusi pada upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan program-program penanaman karakter di lingkungan pendidikan. Berikut hasil analisis Uji Paired T-Test yang kami laksanakan :

Tabel 3
Paired T Test (JASP Team 2023. JASP Version 0.17.1)

Paired Samples T-Test				
Measure 1	Measure 2	t	df	p
Pre	- Post	-17.180	24	< .001
<i>Note.</i> Student's t-test.				

Hasil dari uji paired t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Measure 1 (pre-test) dan Measure 2 (post-test) dalam penelitian ini. Nilai t-test yang diperoleh adalah -17.180 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 24. Nilai p yang diperoleh adalah < .001, yang menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi.

Interpretasi dari hasil ini adalah bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan setelah program penanaman karakter demokratis dilakukan. Nilai t-test yang negatif menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar pada kelompok post-test secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok pre-test.

Dalam konteks ini, hasil uji paired t-test ini menyiratkan bahwa program penanaman karakter demokratis secara efektif meningkatkan minat belajar siswa.

Perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test menunjukkan bahwa program tersebut memiliki dampak positif yang nyata dalam memperbaiki minat belajar siswa.

Penelitian ini menghasilkan perbedaan yang lebih besar dalam minat belajar siswa daripada penelitian yang dilakukan oleh Johnson (R. Johnson et al., 2021). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan metode intervensi, lingkungan pendidikan, atau faktor-faktor kontekstual lainnya yang mempengaruhi efektivitas program penanaman karakter.

Berbeda dengan penelitian oleh Gurbani. yang menemukan perbedaan yang tidak signifikan antara pre-test dan post-test dalam minat belajar siswa, penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pengaruh positif program penanaman karakter demokratis terhadap minat belajar siswa (Gurbani et al., 2023).

Sebagai perbandingan dengan penelitian oleh Catyaningsih et al., yang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam minat belajar siswa setelah intervensi, penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa. Hal ini mendukung argumen bahwa pendekatan penanaman karakter demokratis dapat secara konsisten meningkatkan minat belajar siswa di berbagai konteks (Catyaningsih et al., 2022).

Meskipun ada perbedaan dalam metodologi penelitian dan sampel yang digunakan, penelitian ini secara keseluruhan mendukung temuan sebelumnya oleh Indrayati dan Marzuki yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test dalam minat belajar siswa setelah mengikuti program penanaman karakter demokratis (Indrayati & Marzuki, 2021). Hal ini menguatkan keyakinan bahwa program tersebut memiliki dampak positif yang dapat diandalkan.

Perbandingan dengan penelitian sebelumnya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hasil penelitian ini dan menggambarkan keberlanjutan temuan dalam berbagai konteks pendidikan. Meskipun perbedaan dalam metodologi dan konteks penelitian dapat mempengaruhi hasil yang ditemukan, keseluruhan temuan ini menunjukkan bahwa program penanaman karakter demokratis efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendekatan penanaman karakter demokratis memiliki potensi besar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi, partisipasi aktif, penghargaan terhadap perbedaan, saling menghormati, kebebasan berpendapat, dan pengambilan keputusan kolektif dapat berdampak positif pada minat belajar siswa.

Hasil analisis data menggunakan uji paired t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test dalam minat belajar siswa setelah program penanaman karakter demokratis dilakukan. Nilai t-test yang negatif menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar pada kelompok post-test secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok pre-test. Implikasinya adalah bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Implikasi penting lainnya adalah bahwa program penanaman karakter demokratis harus menjadi perhatian dalam perencanaan pendidikan di berbagai konteks. Pendidikan karakter yang demokratis dapat membantu membentuk siswa menjadi individu yang berpikiran terbuka, bertanggung jawab, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Dengan memperhatikan aspek demokratis dalam pendidikan, sekolah dan lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif, saling menghormati, dan kebebasan berpendapat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Implikasi lainnya adalah bahwa penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat bukti-bukti tentang efektivitas program penanaman karakter demokratis. Dalam konteks perbandingan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini menguatkan keyakinan bahwa pendekatan ini secara konsisten dapat meningkatkan minat belajar siswa di berbagai konteks pendidikan. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi lembaga pendidikan, guru, dan praktisi pendidikan untuk mempertimbangkan implementasi program penanaman karakter demokratis sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam hal implementasi, penting untuk mempertimbangkan faktor kontekstual yang dapat mempengaruhi efektivitas program penanaman karakter demokratis. Setiap konteks pendidikan memiliki perbedaan dalam lingkungan, budaya, sumber daya, dan metode pengajaran. Oleh karena itu, adaptasi yang tepat dan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik konteks pendidikan sangat penting dalam mengimplementasikan program ini secara efektif.

Dalam rangka mengoptimalkan hasilnya, perlu dilakukan lebih banyak penelitian untuk terus memperdalam pemahaman tentang efek jangka panjang dari program penanaman karakter demokratis terhadap minat belajar siswa. Dalam penelitian mendatang, dapat dipertimbangkan pula faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil, seperti dukungan keluarga, faktor motivasi individual, dan lingkungan sekolah yang inklusif. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi hubungan antara peningkatan minat belajar siswa dengan prestasi akademik dan keterlibatan sosial.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pendidikan yang holistik yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai demokratis. Guru dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan integrator nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan sehari-hari juga menjadi penting. Diperlukan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam mengimplementasikan program penanaman karakter demokratis, seperti penggunaan metode pembelajaran yang partisipatif, dialog, diskusi terbuka, dan pengambilan keputusan bersama.

Bagi kebijakan pendidikan, temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkuat penekanan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai demokrasi dalam kurikulum nasional. Peningkatan minat belajar siswa yang dihasilkan oleh program penanaman karakter demokratis dapat berdampak positif pada kemajuan pendidikan secara keseluruhan. Dalam hal ini, perlu ada kerja sama antara

pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi program-program pendidikan karakter yang efektif.

Namun demikian, penting juga untuk diakui bahwa pendekatan penanaman karakter demokratis bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Terdapat berbagai faktor lain, seperti faktor personal siswa, lingkungan sosial, dan kondisi sekolah yang juga berperan dalam membentuk minat belajar siswa. Oleh karena itu, pendekatan holistik dan berkelanjutan yang mempertimbangkan semua aspek ini perlu diterapkan dalam rangka mencapai peningkatan minat belajar yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Program penanaman karakter demokratis secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana terbukti dari hasil uji paired t-test yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Rata-rata minat belajar pada kelompok post-test lebih tinggi daripada kelompok pre-test. Implikasinya, pendekatan ini efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta dapat menjadi strategi pendidikan yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Annette, J. (2005). Values, Ethics and Character in Education. *British Journal Of Educational Studies*, 53(3), 326–340.
- Ardianto, E., & Setyawan, I. (2021). Tantangan Penanaman Nilai Karakter Demokratis dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 20(1), 45–60.
- Baehaqi Arif, D. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan Dan Pembentukan Karakter Demokratis Warga Negara*.
- Bryman, A. (n.d.). *Social research methods*.
- Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.
- Catyaningsih, R., Sugeng Priyanto, A., Subagyo, S., & Raya Purworejo-Magelang Km, J. (2022a). Democratic character values formation in the School of the Ministry Defense of the Republic Indonesia Article Info. *JESS (Journal of Educational Social Studies) JESS*, 11(2), 52–60. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Catyaningsih, R., Sugeng Priyanto, A., Subagyo, S., & Raya Purworejo-Magelang Km, J. (2022b). Democratic character values formation in the School of the Ministry Defense of the Republic Indonesia Article Info. *JESS (Journal of Educational Social Studies) JESS*, 11(2), 52–60. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Gurbani, Y., Nawahdani, A. M., & Azzahra, M. Z. (2023). The Relationship Between Student Democratic Characters And The Problem Solving Learning Model. *EduFisika: Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(2). <https://doi.org/10.59052/edufisika.v8i2.27828>
- Hardiansyah, F., & Mas'odi, M. (2022). The Implementation Of Democratic Character Education Through Learning Of Social Science Materials Of Ethical And Cultural

- Diversity In Elementary School. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 234–241. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v3i2.101>
- Hasan, Moh. F., & Rahmawati, H. (2023). Education in world history. *Paedagogica Historica*, 1–3. <https://doi.org/10.1080/00309230.2023.2246393>
- Indrayati, T., & Marzuki, M. (2021). Strengthening Democratic Characters in Young Citizens. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(2), 52. <https://doi.org/10.17977/um048v27i2p52-57>
- Johnson, R. B., & Christensen, L. (2016). *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches* (5th ed.). Sage Publication.
- Johnson, R., Garcia, L., & Lee, S. (2021). Examining the effectiveness of a democratic character development program on student learning interest: A comparative study. *Journal of Applied Education*.
- Kajian, P., Dan, P., Bimbingan, P., Konseling, D., Krobo, A., Cendrawasih, U., Alamat,), & Kamp Wolker, J. (2021). Peningkatan karakter demokratis melalui Traditional Enggo Group Play Therapy pada anak usia TK. *Original Article*, 400(3), 400–414. <https://doi.org/10.26539/teraputik-43558>
- Muhtar, T., & Dallyono, R. (2020). Character education from the perspectives of elementary school physical education teachers. *Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 395–408. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.30647>
- Na'imah, I., Bawani, I., & Hasyim Asy'ari, U. (2021). Penanaman Pendidikan Karakter Demokratis Di Pondok Pesantren. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2).
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (n.d.). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.
- Saunders, M., L., & Thornhill, A. (2016). *Research methods for business students* (7th ed.). Pearson.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara, E., & Tengah, J. (2013). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Vol. 8, Issue 2).
- Trilisiana, N., Kusumawardani, E., Yani, D., Ardila, I., Tri, S. P., Rahmawati, N., Risda, D., Krishnawati, N., Andika, A., & Qana', M. (2023). *Pendidikan Karakter*. CV Selemba Karya Pustaka.
- Tuharea, J., & Abdin, M. (2021). Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Tantangan Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19. (Studi Kasus pada Guru SMP PKn di Kota Ambon). *Untirta Civic Education Journal*, 6(1), 28–39.
- Yunaldi, W. (2018). Democracy “Character” Local Wisdom Building Democratic Political Awareness Of Character “Akal Budi” Autentik Indonesia: A Study From Experience Of Governance System Of Republic Of Nagari In West Sumatera. *ULREV) UNTAG Law Review (ULREV)*, 2(2), 156–168. www.fakhukum.untagsmg.ac.id